

**STRATEGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INOVASI DAERAH  
(Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FEBIANTO  
NPM. 1916021033**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INOVASI DAERAH**

**(Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)**

**Oleh**

**FEBIANTO**

Pada tahun 2022 Provinsi Lampung mengalami permasalahan dalam penyelenggaraan inovasi daerah yaitu sulitnya mengumpulkan data pendukung inovasi daerah, sering bergantinyaa operator inovasi daerah di setiap perangkat daerah dan kurangnya pemahaman perangkat daerah mengenai penyelenggaraan inovasi daerah. Hal tersebut berdampak pada kualitas inovasi daerah dalam ajang *Innovative Government Award (IGA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan Jack Kotten sebagai pisau analisis dalam pemecahan masalah, yaitu strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Wawancara dilakukan bersama pihak Balitbangda Provinsi Lampung dan beberapa operator inovasi daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi program sudah berhasil karena program klinik inovasi, seminar evaluasi IID dan seminar finalisasi IID berdampak positif dan mendapat respon yang baik dari perangkat daerah sehingga akan diselenggarakan secara kontinu. Strategi pendukung sumber daya belum sepenuhnya berhasil karena sarana prasarana sudah memadai namun sumber daya manusia dan keuangannya masih kurang mendukung. Strategi kelembagaan sudah berhasil karena pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasinya dan kewenangan berjalan sesuai dengan peraturan serta menggunakan SOP. Faktor yang menghambat yaitu rendahnya kualitas SDM dan dukungan anggaran yang sedikit. Dari tiga tipe strategi tersebut, strategi yang dominan dalam keberhasilan Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah yaitu strategi program.

Kata kunci: Strategi, Kualitas, Inovasi Daerah.

## **ABSTRACT**

### **STRATEGY OF REGIONAL RESEARCH AND DEVELOPMENT AGENCY IN INCREASING THE QUALITY OF REGIONAL INNOVATION**

**(Case Study in Lampung Province 2022)**

**By**

**FEBIANTO**

In 2022 Lampung Province will experience problems in implementing regional innovation, namely the difficulty of collecting supporting data for regional innovation, the frequent changes of regional innovation operators in each regional apparatus and the lack of understanding of regional apparatus regarding the implementation of regional innovation. This has an impact on the quality of regional innovation in the Innovative Government Award (IGA) event. This study aims to identify and describe the strategies implemented by the Regional Research and Development Agency for Lampung Province in improving the quality of regional innovation and its inhibiting factors. This study uses qualitative research methods with descriptive analysis. This study uses the theory of the types of strategies put forward by Jack Kotten as an analytical knife in problem solving, namely program strategies, resource support strategies and institutional strategies. Interviews were conducted with the Lampung Province Balitbangda and several regional innovation operators. The results showed that the program's strategy was successful because the innovation clinic program, IID evaluation seminar and IID finalization seminar had a positive impact and received a good response from regional officials so that they would be held continuously. The resource support strategy has not been fully successful because the infrastructure is adequate but the human and financial resources are still lacking. The institutional strategy has been successful because the implementation of tasks is in accordance with the organizational structure and authority according to regulations and using SOPs. The inhibiting factors are the low quality of human resources and little budget support. Of the three types of strategy, the dominant strategy in the success of Balitbangda in Lampung Province in improving the quality of regional innovation is program strategy.

Keywords: Strategy, Quality, Regional Innovation.

**STRATEGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INOVASI DAERAH  
(Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)**

Oleh

**FEBIANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **STRATEGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INOVASI DAERAH (Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)**

Nama Mahasiswa : **Febianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916021033**

Progam Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Feni Rosalia, M.Si.**  
NIP. 1969021919940320001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.**  
NIP 196112181989021001

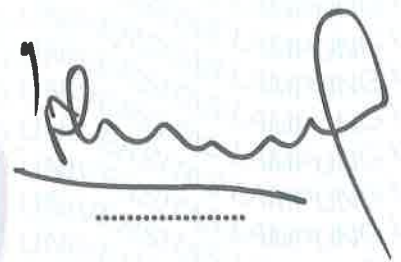
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Feni Rosalia, M.Si.**



Penguji : **Dr. Syarif Makhya.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 196108071987032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juni 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Febianto  
NPM. 1916021033

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Febianto, dilahirkan di Desa Bumi Kencana, Lampung Tengah pada tanggal 16 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Sutarto (Alm) dan Ibu Sartini.

Penulis memulai jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Bumi Kencana yang selesai pada Tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Agung yang selesai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Agung yang selesai pada Tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri) dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan pengabdian masyarakat pada bulan Januari sampai dengan Februari pada Tahun 2022 melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari di Sendang Agung Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kemudian pada bulan Agustus Tahun 2022 penulis melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) melalui program MBKM (Magang Bersertifikat Kampus Merdeka) selama 6 bulan di Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung.



## **MOTTO**

“Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri”

**(Andrea Hirata)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamiin* Segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat akal dan kesempatan, menjadi sebaik-baiknya pelindung, penolong, dan pemberi kemudahan dalam setiap urusan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Teriring shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alaihi wa Salam* semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dengan ketulusan hati, Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

**Bapak Sutarto (Alm) dan Ibu Sartini**

serta Kakak-kakakku

**Andi Cahyono dan Soni Wibowo**

Terimakasih yang tak terhingga karena telah sabar dan ikhlas mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Terimakasih atas segala pengorbanan dan memberikan semangat serta dukungan di setiap perjalananku untuk masa depan yang lebih baik.

Terimakasih untuk seluruh dosen, staf dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Almamater yang penulis banggakan

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

### *Bismillaahirrohmaanirrohim.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah (Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya doa, bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta kebesaranmu yang selalu memberikan kesehatan, limpahan nikmat sehat, nikmat iman, dan petunjuk yang selalu engkau berikan.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sekaligus sebagai sumbangsih atas kemajuan jurusan Ilmu Pemerintahan.
5. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih Ibu atas kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, ataupun kritik serta ilmu dan pengetahuan baru kepada penulis. Sehingga Penulis dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga Allah

SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan Ibu.

6. Bapak Dr. Syarif Makhya, selaku Dosen Penguji, terimakasih bapak atas kesediannya untuk memberikan kritik, saran, arahan, perhatian, dan masukan yang positif kepada penulis serta nasihat sehingga penulis tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.I.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas perhatian, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi.
8. Seluruh jajaran dosen dan staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dedikasi, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
9. Seluruh Pihak Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung terimakasih yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik kepada penulis untuk melaksanakan PKL MBKM sekaligus melakukan penelitian. Semoga bapak/ibu dan seluruh pihak Kantor Balitbangda Provinsi Lampung senantiasa diberikan rezeki oleh Allah Ta'ala.
10. Bapak Bendi Juantara, S.IP., M.A Selaku Dosen Pembimbing Lapangan Magang Progam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan penelitian, terimakasih banyak atas pengalaman yang diberikan kepada penulis, terimakasih untuk masukan, kritik, dan motivasi dalam dunia perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sutarto (Alm) Ibu Sartini, dan kakakku (Andi Cahyono dan Soni Wibowo) serta seluruh keluarga besarku terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, semangat dan perhatian yang telah diberikan serta semua pengorbanan yang tidak terkira nilainya dari segi apapun.
12. Saudari iparku, Devi Afriana dan Eka Apriyani, terimakasih atas kepeduliannya sebagai seorang kakak ipar yang selalu memberi perhatian dan dukungan dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
13. Kepada Altza, Adzra (Alm) dan Azkya, adikku sekaligus keponakan kesayanganku terimakasih sudah memberi keceriaan, kebahagiaan dan

kelucuan. Semoga kelak ketika beranjak dewasa selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

14. Seluruh Bapak/Ibu Guruku terimakasih atas segala ilmu yang telah diajarkan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat.
15. Untuk sahabat kampusku Farhan, Rizal, Ghozali, Rizki, Farel, Ayu, Rido, Afriza, Erika dan Ema terimakasih atas kebaikan dan waktu yang singkat selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman KKN di Desa Sendang Agung Mataram (Aditya Wisnu, Bayu Hendarto, Shafira Maharani, Sekar Anastry, Dwi Rismawati dan Qonita Putri) terimakasih atas rasa kekeluargaan yang telah menjadi motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku dan semoga kita dapat menggapai masa depan yang cerah.
17. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktunya selama masa perkuliahan, terimakasih atas semua cerita suka dan duka bersama.
18. Sahabat-sahabatku di masa sekolah, terimakasih sudah memberikan pengalaman dan rasa persahabatan yang akan dikenang selalu.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan doanya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Penulis meminta maaf atas kesalahan yang ada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis,

Febianto

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>

### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Strategi .....	14
2.1.1. Pengertian Strategi.....	14
2.1.2. Tahap-tahap Strategi.....	15
2.1.3. Tipe-tipe Strategi .....	16
2.1.4. Peranan Strategi.....	21
2.1.5. Strategi Pemerintahan.....	22
2.1.6. Keberhasilan Strategi.....	23
2.2. Tinjauan Tentang Kualitas Inovasi Daerah .....	23
2.2.1. Pengertian Kualitas .....	23
2.2.2. Pengertian Inovasi Daerah.....	24
2.2.3. Kualitas Inovasi Daerah .....	25
2.3. Kerangka Pikir.....	26

### III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian.....	29
3.2. Lokasi Penelitian .....	29
3.3. Fokus Penelitian .....	30

3.4.	Sumber Data .....	32
3.5.	Informan Penelitian .....	32
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6.1.	Wawancara .....	33
3.6.2.	Dokumentasi .....	34
3.6.3.	Observasi .....	34
3.7.	Metode Pengolahan Data .....	34
3.7.1.	Editing .....	34
3.7.2.	Interpretasi Data .....	34
3.8.	Teknik Analisis Data .....	35
3.8.1.	Reduksi Data .....	35
3.8.2.	Penyajian Data .....	35
3.8.3.	Penarikan Kesimpulan .....	35
3.9.	Teknik Validasi Data / Keabsahan Data .....	36
3.9.1.	Uji Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	36
3.9.2.	Uji keteralihan ( <i>Transferability</i> ) .....	36

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1.	Sejarah Balitbangda Provinsi Lampung .....	37
4.2.	Visi dan Misi Balitbangda Provinsi Lampung .....	38
4.3.	Tugas Pokok dan Fungsi Balitbangda Provinsi Lampung .....	39
4.4.	Struktur Organisasi Balitbangda Provinsi Lampung .....	42

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1.	Hasil Penelitian .....	45
5.1.1.	Strategi Program .....	45
5.1.1.1.	Dampak Program .....	51
5.1.2.	Strategi Pendukung Sumber Daya .....	56
5.1.2.1.	Sarana dan Prasarana .....	57
5.1.2.2.	Sumber Daya Manusia .....	60
5.1.2.3.	Sumber Daya Finansial .....	71
5.1.3.	Strategi Kelembagaan .....	75
5.1.3.1.	Struktur Organisasi .....	75
5.1.3.2.	Kewenangan .....	80
5.1.3.3.	Standar Operasional Prosedur .....	81
5.1.4.	Faktor Penghambat .....	83
5.2.	Pembahasan .....	87
5.2.1.	Strategi Program .....	87
5.2.1.1.	Dampak Program .....	89
5.2.2.	Strategi Pendukung Sumber Daya .....	92
5.2.2.1.	Sarana dan Prasarana .....	92
5.2.2.2.	Sumber Daya Manusia .....	95
5.2.2.3.	Sumber Daya Finansial .....	97
5.2.3.	Strategi Kelembagaan .....	99
5.2.3.1.	Struktur Organisasi .....	99

5.2.3.2. Kewenangan .....	102
5.2.3.3. Standar Operasional Prosedur .....	103
5.2.4. Faktor Penghambat.....	105

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	113
6.2. Saran.....	115

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**117**

**LAMPIRAN.....**

**120**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Provinsi dalam IGA tahun 2019-2021 .....	4
2. Indikator Satuan Inovasi Daerah.....	6
3. Daftar Informan.....	33
4. Sarana dan Prasarana Balitbangda Provinsi Lampung .....	58
5. Sumber Daya Aparatur Balitbangda Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	61
6. Sumber Daya Aparatur Balitbangda Berdasarkan Golongan .....	61
7. Alokasi Anggaran Tahun 2020 dan 2021 Beserta Besaran Serapan Anggaran.....	72
8. Triangulasi Data Penelitian.....	106
9. Strategi Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	28
2. Struktur Organisasi Balitbangda Provinsi Lampung .....	43
3. Klinik Inovasi (Evaluasi IID).....	47
4. Klinik Inovasi (Pendampingan Teknis Rancang Bangun).....	48
5. Seminar Evaluasi Hasil IID 2021 dan Persiapan IID 2022.....	50
6. Seminar Finalisasi IID 2022 .....	50
7. Struktur Organisasi Balitbangda Provinsi Lampung .....	76
8. Petunjuk Teknis IID 2022 .....	82

## **I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Dinamika perubahan kebijakan pada tingkat nasional telah memberikan dampak dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah seperti diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda). Untuk menghadapi perubahan tersebut dibutuhkan seperangkat kebijakan yang tepat, guna memdongkrak daya saing daerah. Selain itu, formulasi kebijakan daerah dan pembaharuan kinerja Pemerintah Daerah juga tidak kalah pentingnya bagi daerah guna memperkuat kelembagaan. Pemerintah Daerah perlu membentuk perangkat daerah yang memiliki kapasitas dalam mengangkat daya saing daerah. Salah satu daerah yang terdampak pada hal tersebut ialah Provinsi Lampung.

Kondisi daerah Lampung yang beragam, dari kondisi geografis daerah hingga adat budaya masyarakatnya, peran Pemerintah Daerah Provinsi Lampung sangatlah strategis terutama dalam melaksanakan roda kerja pemerintahan. Seperti yang diketahui, bahwa tugas Pemda ialah melaksanakan tugas atau amanat dari pemerintah pusat serta melayani urusan publik masyarakatnya. Hal tersebutlah yang menjadi tantangan tersendiri bagi setiap unit kerja, dimana setiap unit kerja harus berinovasi membuat masyarakat menikmati pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang ideal serta mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini pemerintah daerah harus melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan membuat kebijakan yang kreatif, inovatif dan implementatif.

Keberadaan suatu inovasi menjadi sangat strategis di era disrupsi saat ini. Di era disrupsi seperti ini, dimana terjadinya inovasi yang menyebabkan perubahan secara besar-besaran atau mendasar sehingga mengubah sistem dan tatanan kehidupan masyarakat secara luas mengharuskan pemerintah daerah bekerja dengan cara-cara baru. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih cepat, mudah, murah dan transparan terus meningkat. Daerah juga harus mampu memangkas biaya dan memotong jalur birokrasi yang panjang dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Sebagai bagian dari inovasi, kreativitas yang diciptakan dan dikembangkan oleh daerah pada hakekatnya akan bermuara pada peningkatan pelayanan publik, penyediaan infrastruktur dasar dan fasilitas pendukung. Perumusan peraturan daerah akan mendorong pengembangan ekonomi daerah yang berwawasan lingkungan berkelanjutan, industri pariwisata berbasis sumberdaya, budaya atau komunitas lokal dan promosi daerah bersama untuk menarik lebih banyak wisatawan dan investor masuk ke daerah. Semua kegiatan ini adalah bagian dari inovasi daerah untuk mendorong dan mempercepat pembangunan daerah yang saat ini sangat ketat bersaing dengan daerah lain di dalam negeri dan luar negeri. (Suhada & Ratmono, 2019:27)

Dalam mengembangkan inovasi daerah, pemerintah daerah perlu menyiapkan kelembagaan dan sistem birokrasi yang mampu memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta menyentuh kepentingan masyarakat. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) sebagai perangkat daerah serta aktor utama dalam bidang penelitian dan pengembangan daerah harus dapat menciptakan dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas inovasi daerah. Dengan demikian, Balitbangda harus kreatif sekaligus menjadi fasilitator bagi masyarakat ataupun pemerintahan dalam melahirkan ide-ide baru yang dapat mendorong aktivitas keseharian masyarakat yang efektif dan efisien serta modern. Pengembangan dan peningkatan kualitas inovasi daerah akan menciptakan aparatur pemerintah daerah dan masyarakat yang inovatif serta berani membuat terobosan-terobosan di kehidupan sehari-hari. Hal di atas sesuai dengan amanat Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Pasal 219) dimana suatu perangkat daerah provinsi dibentuk untuk melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang salah satunya yaitu fungsi penelitian dan pengembangan.

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Lampung merupakan unit kerja di lingkungan Pemerintahan Provinsi Lampung yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan dalam penelitian dan pengembangan inovasi daerah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung yaitu membantu gubernur dalam melaksanakan penyelenggaraan di bidang kelitbang yaitu penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, perekayasaan, pengoperasian, serta evaluasi kebijakan daerah, berdasarkan tugas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah pusat kepada gubernur serta tugas lain yang diberikan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Permendagri No.104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah, maka diperlukan percepatan pelaksanaan implementasi inovasi di daerah. Kemendagri setiap tahun rutin melakukan pengukuran indeks inovasi daerah. Pemda terinovatif diberi penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) berdasarkan dengan capaian Indeks Inovasi Daerah (IID). Apresiasi pemerintah kepada Pemda dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan cara-cara yang inovatif dengan memberikan penghargaan IGA merupakan motivasi dan pemacu tumbuhnya kompetisi antar daerah serta sebagai upaya untuk menciptakan ataupun mengembangkan inovasi daerah yang berkualitas. Di samping itu, IGA menjadi indikator keseriusan Pemda dalam peningkatan pelayanan publik dan keinginan mereformasi birokrasi, serta sekaligus menjadi indikator mengukur kinerja

Pemda sehingga publik dapat menilai seperti apa kompetensi dan kapasitas pemerintahan daerah.

Berikut ini adalah data provinsi di Indonesia dan kategori yang diperoleh berdasarkan skor indeks inovasi daerahnya dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) dari tahun 2019 sampai 2021.

Tabel 1. Daftar Provinsi dalam IGA tahun 2019-2021

No.	Tahun	Kategori		
		Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
1.	2019	Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Riau, Banten, Jawa Timur, Bali, DI Yogyakarta, Jambi, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.  (skor > 1000)	Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.  (skor 501-1000)	Kalimantan Tengah, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, Maluku, Papua Barat dan Gorontalo.  (skor 1-500)
2.	2020	Jawa Tengah, Sumatera Selatan, <b>Lampung</b> , DKI Jakarta, Banten, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jambi, Jawa Timur, NTT, Bengkulu, Sulawesi Tengah, Kalimantan Utara, Kep. Riau, Aceh, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kep. Bangka Belitung, Sulawesi Utara dan Kalimantan Selatan.	Sulawesi Tenggara, DI Yogyakarta dan Sulawesi Barat.  (skor 501-1000)	Bali, Maluku Utara, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Papua, Gorontalo, Kalimantan Timur, Maluku, Kalimantan Barat dan NTB.  (skor 1-500)

No.	Tahun	Kategori		
		Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
		(skor >1001)		
3.	2021	Sumatera Selatan, NTB, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jambi dan Banten.	DKI Jakarta, Bengkulu, Bangka Belitung, NTT, Kalimantan Barat, Gorontalo, <b>Lampung</b> , Sulawesi Tengah, Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Kep. Riau, Papua Barat, Kalimantan Utara, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Maluku dan DI Yogyakarta.	Bali, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Kalimantan Tengah.  (skor 0,01-29,99)
		(skor 60,00-100,00 )	(skor 30,00-59,99 )	

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2022*

Dari data tabel 1, pada tahun 2019 beberapa daerah termasuk Provinsi Lampung tidak tercantum dalam ketiga kategori tersebut karena skor indeks inovasi daerah bernilai 0. Provinsi Lampung mengalami kenaikan peringkat yang signifikan di tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, di mana Provinsi Lampung berada di peringkat ke-tiga dengan skor indeks 14.599 dan masuk dalam kategori sangat inovatif. Hal tersebut menggambarkan bahwa inovasi daerah Lampung mulai berkembang. Namun, di tahun 2021 Provinsi Lampung menduduki peringkat 15 dengan perolehan skor indeks 50.18 dan hanya dikategorikan sebagai provinsi inovatif. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat permasalahan terkait dengan inovasi daerah, terkhusus di Provinsi Lampung yaitu:

- a) Sulitnya mengumpulkan data pendukung tentang inovasi daerah
- b) Sering bergantinya operator yang mengurus inovasi daerah di setiap perangkat daerahnya
- c) Kurangnya pemahaman perangkat daerah mengenai petunjuk teknis (juknis) penginputan indeks inovasi daerah.

Dalam IGA tahun 2022, terdapat indikator-indikator satuan inovasi daerah yang menjadi acuan dalam menilai suatu inovasi daerah yang mempunyai bobot nilai masing-masing dan memiliki persentase 74,80% dalam penilaian yang dilakukan oleh Kemendagri setelah perangkat daerah menyetorkan inovasi daerahnya masing-masing. Berikut ini adalah indikator-indikator inovasi daerah yang menentukan apakah suatu provinsi dikategorikan sangat inovatif, inovatif ataupun kurang inovatif.

Tabel 2. Indikator Satuan Inovasi Daerah

No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	BOBOT
1.	Regulasi Daerah	Inovasi Daerah Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah	3
2.	Ketersediaan terhadap inovasi daerah	SDM inovasi daerah Jumlah SDM yang mengelola inovasi (Tahun Terakhir)	2
3.	Dukungan anggaran	Anggaran inovasi daerah dalam APBD dengan tahapan inisiasi (penyampaian ide, rapat, proposal, penulisan kajian), uji coba (pilot project, percekayaan, laboratorium lapangan, dan sejenisnya), dan penerapan (penyediaan sarana prasarana, sumber daya manusia dan layanan, bimtek, urusan jenis layanan)	2
4.	Penggunaan IT	Penggunaan IT dalam pelaksanaan Inovasi yang diterapkan	2
5.	Bimtek inovasi	Peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaksana inovasi daerah	1



No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	BOBOT
6.	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Inovasi Perangkat Daerah telah dituangkan dalam program pembangunan daerah	2
7.	Keterlibatan aktor inovasi	Keterlibatan aktor inovasi daerah (T-1 dan T-2)	1
8.	Pelaksana inovasi daerah	Penetapan tim pelaksana inovasi daerah	1
9.	Jejaring inovasi	Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir)	1
10.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Penyebarluasan informasi kebijakan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	1
11.	Pedoman teknis	Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk/ manual book	1
12.	Kemudahan informasi layanan	Kemudahan mendapatkan informasi layanan	1
13.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Waktu yang diperlukan untuk memperoleh proses penggunaan hasil Inovasi	2
14.	Penyelesaian layanan pengaduan	Rasio penyelesaian pengaduan dalam tahun terakhir	1
15.	Online sistem	Jaringan prosedur yang dibuat secara daring (2 tahun terakhir)	2
16.	Replikasi	Inovasi Daerah telah direplikasi oleh daerah lain (T-2 sampai dengan T-1)	3
17.	Kecepatan penciptaan inovasi	Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah.	2
18.	Kemanfaatan inovasi	Jumlah pengguna atau penerima manfaat inovasi daerah (2 tahun terakhir)	3
19.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Kepuasan pelaksanaan penggunaan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	2
20.	Kualitas inovasi daerah	Kualitas inovasi daerah dapat dibuktikan dengan video penerapan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	4
21.	Jumlah Inovasi Daerah	Jumlah inovasi yang dilaporkan	0,38

*Sumber: Juknis IID 2022*

Dari 21 indikator pada tabel 2, terdapat beberapa indikator wajib (mandatori) yang diinput yaitu terdiri atas indikator Regulasi Inovasi Daerah, Ketersediaan

SDM terhadap Inovasi Daerah, Kecepatan Penciptaan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, dan Kualitas Inovasi Daerah. Kelima kategori tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi perangkat daerah dalam menciptakan dan mengembangkan suatu inovasi.

Adapun urgensi dari penelitian ini ialah peningkatan kualitas inovasi daerah diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kreatifitas perangkat daerah serta dapat mengatasi beberapa isu strategis seperti aspek pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Inovasi daerah yang berkualitas serta kondisi Balitbangda yang ideal dinilai mampu membantu keberhasilan pembangunan daerah dan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat terjamin serta daya saing daerahnya tinggi. Maka dari itu, penelitian yang mengkaji tentang inovasi daerah sangat dibutuhkan di masa sekarang ini.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut.

Pada penelitian yang ditulis oleh Fani H.W., Andi W., Kemal H., Dewi S., M. Fadhly dan Ida R., yang berjudul “Strategi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Sida) Di Kota Samarinda”, diperoleh hasil penelitiannya yaitu bahwa strategi penyusunan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Samarinda perlu diturunkan dari visi dan misi daerah. Rincian lebih lanjut didapat dari misi daerah yang kemudian dijadikan dasar pembanding bagi penyusunan SIDa. Secara umum terdapat enam strategi penyusunan SIDa, yaitu peningkatan kualitas SDM aparatur yang menangani sistem inovasi, penguatan regulasi dan penentuan insentif bagi penguatan sistem inovasi, peningkatan program kreatif dan inovatif dalam kerangka kerja SIDa, penguatan pilar-pilar SIDa berbasis potensi dan sektor unggulan daerah, peningkatan pertumbuhan para aktor inovasi, serta peningkatan sosialisasi SIDa kepada masyarakat dengan pendekatan kolaboratif. (Fani et al., 2019:72-73)

Pada skripsi yang ditulis oleh Firkawati yang berjudul “E-Government Di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- **Hardware**, bahwa Balitbangda sudah cukup baik dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung adanya *e-government* di Balitbangda Pangkep.
- **Software**, bahwa *e-government* atau aplikasi yang saat ini tidak dapat lagi difungsikan atau diakses oleh masyarakat maupun tik teknis Balitbangda Pangkep disebabkan masa aktif layanan hosting telah habis.
- **Sumber daya manusia**, bahwa berdasarkan hasil penelitian sumber daya manusia yang berperan dalam *e-government* tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ahli di bidang informatika. Terlepas dari hal tersebut SDM yang berperan dalam *e-government* di Balitbangda terus dibekali pelatihan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.
- **Data dan informasi**, bahwa data-data dan informasi mengenai Balitbangda serta nama-nama inovasi di Kabupaten Pangkep di upload dalam ke dalam aplikasi sehingga masyarakat yang membutuhkan informasi terkait Balitbangda tidak perlu lagi datang ke kantor untuk memperoleh informasi.
- **Komunikasi**, bahwa komunikasi yang dilakukan dalam bentuk arahan atau pelatihan yang seringkali dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan tiap-tiap SKPD.
- **Sikap pelaksana**, bahwa saat ini Balitbangda selaku pelaksana *egovernment* telah mengupayakan anggaran untuk memperpanjang masa aktif layanan hosting pada aplikasi. (Firkawati, 2021:89-90)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ardyantia dan Siti Nursyamsiah yang berjudul “Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Daya Saing yang Dimediasi Creative Destruction pada UMKM Pengolahan Pangan di Lampung”, Penelitian ini menemukan bahwa Kecepatan inovasi berpengaruh secara positif terhadap daya saing UMKM pangan di Lampung. Artinya semakin baik kecepatan inovasi maka akan meningkatkan daya saing UMKM

sector pangan di Lampung, serta creative destruction mampu memediasi pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMKM pangan di Lampung. Hal ini membuktikan bahwa kecepatan inovasi dan creative destruction akan meningkatkan daya saing UMKM di Lampung. (Ardyantia & Nursyamsiah, 2022:165)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zaenal Arifin dan Arif Barata Sakti yang berjudul “Peran Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang dalam Menumbuhkembangkan Inovasi Daerah”, diperoleh hasil bahwa Peran Badan Penelitian dan Pengembangan sebagai leading sector pengelolaan inovasi daerah sangatlah strategis. Dalam memainkan perannya, Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang telah memiliki modal internal yang sangat fundamental berupa kelembagaan yang mempunyai struktur organisasi dan Tugas Pokok Fungsi dibidang inovasi daerah. Budaya inovasi daerah dikalangan masyarakat Kota Magelang juga telah terbangun sejak lama. Indikatornya adalah tingginya animo masyarakat untuk mengikuti kompetisi Kreativitas dan Inovasi (KRENOVA) masyarakat yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 hingga tahun 2017. Prestasi yang diraih juga cukup membanggakan, baik ditingkat regional maupun nasional. Hal ini menjadi modal eksternal dalam menumbuhkembangkan inovasi daerah. Kedua modal tersebut, baik internal maupun eksternal tentunya perlu didukung dengan rencana aksi inovasi daerah yang tepat sesuai dengan potensi lokal. (Arifin & Sakti, 2017:71)

Pada jurnal yang ditulis oleh Bambang Suhada dan Ratmono yang berjudul “Desain Pengembangan Inovasi Daerah Di Kabupaten Lampung Timur” diketahui bahwa Beberapa program pembangunan yang telah dicanangkan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, seperti: program Nemui Nyimah (inovasi dalam memangkas jalur komunikasi yang relatif panjang antara Pemerintah Daerah dengan rakyatnya dan menyerap aspirasi secara langsung), program Kabupaten Lampung Timur ramah HAM (introduksi nilai-nilai HAM

yang menjiwai kehidupan sosial masyarakat), Gerakan Malu Menganggur (inovasi dalam membangkitkan semangat kewirausahaan para pemuda/generasi muda untuk bekerja keras). Program Desa Ramah Anak (inovasi dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak agar terhindar dari kekerasan) merupakan ragam inovasi publik dalam konteks produk (kebijakan) maupun penyempurnaan metode kerja. Namun demikian, gagasan tersebut baru pada tingkatan merespon dan menangkap isu-isu strategis yang memang menjadi fakta bahwa permasalahan yang berkembang tersebut membutuhkan solusi segera dan tepat sasaran. (Suhada & Ratmono, 2019:32)

Pada jurnal yang ditulis oleh Rahman Syamsuddin dan Muhammad Ikram Nur Fuady yang berjudul “Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo” diketahui bahwa Peran Balitbangda sangat penting sebagai leading sector dalam memimpin segala kegiatan penelitian dan pengembangan serta inovasi daerah, tidak hanya di Kota Palopo, tetapi juga di daerah lain di Indonesia. Penelitian ini berhasil menemukan sasaran, jangkauan, dan arah pengaturan yang perlu diatur dalam Raperda tentang peran Balitbangda terkait kewenangan pemerintah daerah dalam kegiatan penelitian, pengembangan, serta pengembangan inovasi untuk menopang visi dan misi Kota Palopo 2018-2023. (Syamsudin & Fuady, 2020:76)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan di dalam penelitian ini. Persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu ialah jenis penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan terkait inovasi daerah. Adapun perbedaannya adalah peneliti saat ini ingin melihat bagaimana tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah beserta hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah di Provinsi Lampung dan penelitian ini dilakukan ketika munculnya suatu fenomena terkait inovasi daerah yaitu penurunan peringkat provinsi Lampung dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) pada tahun 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi terkait dengan strategi perangkat daerah dalam mengelola inovasi daerah, terutama bagi Balitbangda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan atau tolak ukur dalam melihat tingkat keberhasilan dari suatu strategi yang telah dilakukan oleh perangkat daerah. Dari referensi literatur yang sudah ditelaah oleh penulis dalam penelitian terdahulu, penelitian tentang perangkat daerah masih sedikit yang berfokus pada konsep strategi. Padahal konsep strategi sangat relevan dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi) suatu perangkat daerah, seperti untuk menjawab fenomena di Balitbangda Provinsi Lampung yang sudah dijelaskan di awal. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian tentang strategi Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah di tahun 2022. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah (Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan strategi Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah?
2. Apa saja yang menjadi hambatan Balitbangda dalam menerapkan strategi guna meningkatkan kualitas inovasi daerah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah.
2. Untuk mengetahui hambatan Balitbangda dalam menerapkan strategi guna meningkatkan kualitas inovasi daerah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa karya ilmiah khususnya untuk mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan. Sumbangan pemikiran yang dimaksud ialah sebagai bahan referensi yang memudahkan seorang peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas inovasi daerah beserta hambatannya bagi pemerintah, masyarakat dan mahasiswa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Tentang Strategi**

#### **2.1.1. Pengertian Strategi**

Strategi menurut Salusu dalam Giswanti (2018:10) yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat.

Kuncoro (2006:15) menyatakan bahwa strategi merupakan bagian dari proses yang mencakup sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan membuat strategi yang telah dibentuk dapat memenuhi tujuan dari organisasi. Strategi merupakan suatu metode atau cara pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dengan respon secara terus menerus terhadap peluang suatu rangkaian dari keputusan manajerial yang meliputi analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol guna mengatasi permasalahan dan untuk memenuhi tujuan dari organisasi.

Strategi merupakan suatu cara atau metode dalam menyusun rencana untuk memastikan tujuan dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan



dengan lingkungan internal ataupun eksternal. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungannya dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.2. Tahap-Tahap Strategi**

Tahap strategi merupakan penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan yang dibuat untuk menemukan langkah yang tepat dari masalah tersebut. Dalam hal ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang dibuat bisa diimplementasikan dalam penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Menurut Haryadi (2005:24) berpendapat bahwa ada dua tahap strategi, kedua tahap strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari bagian yang meliputi analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi, dan misi, perencanaan dan tujuan strategi. Perumusan strategi bagian dan proses dalam menyusun langkah-langkah yang akan datang agar bisa membangun visi dan misinya dari perumusan tersebut dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut agar tercapainya penyediaan *costumer value* terbaik.

#### 2) Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi dapat terselesaikan maka selanjutnya tahap krusial dalam strategi pemerintah adalah tentang pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui pembangunan struktur, pembangunan program, budget dan pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan tidak sesuai dengan perkiraan semula.

Keberhasilan dalam strategi tentunya harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, kebijaksanaan yang tepat, alokasi sumber daya yang cukup, situasi, budaya dan kondisi terhadap keberhasilan dari pelaksanaan strategi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap strategi merupakan langkah-langkah dalam pembuatan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi dari kebijakan tersebut, kemudian setelah dirumuskan dibutuhkan pelaksanaan yang tepat pula agar strategi dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

### 2.1.3. Tipe-tipe Strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tipe strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Jack Kooten (1991:81) dalam Salusu (2006), tipe - tipe strategi meliputi:

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi organisasi ini berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan serta inisiatif strategi baru. Dalam tipe strategi organisasi ini, akan tergambar secara jelas dan ringkas mengenai bagaimana pandangan ke depan dari sebuah organisasi. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana visi, misi dan tujuan dari sebuah organisasi.

Berikut ialah aspek yang ada dalam strategi organisasi ini menurut (Melyani, Putera, & Koeswara, 2022):

- 1) Visi dan Misi. Pada hakikatnya berkaitan dengan pandangan ke depan organisasi tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka

waktu yang lama. Bagi sebuah organisasi visi memiliki peran yang penting dalam organisasi. Hal ini dikarenakan visi berfungsi sebagai penunjuk arah bagi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam organisasi serta menjadi pedoman bagi anggota organisasi ketika menjalankan kegiatan dalam organisasi.

2) Tujuan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pernyataan mengenai keadaan yang diinginkan. Pada sebuah organisasi tujuan diartikan sebagai bentuk dari penjabaran dari visi dan misi serta hasil akhir yang diinginkan oleh organisasi pada kurun waktu tertentu apakah tujuan organisasi tersebut tercapai atau tidak.

b. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Menurut Tayibnapi (2008) dalam Munthe (2015:5) menyatakan program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program menurut Munthe (2015) adalah sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya. Program adalah seperangkat aktivitas dan kegiatan organisasi untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap suatu kelompok sasaran tertentu. Strategi ini lebih melihat apa yang menjadi dampak apabila suatu program dilaksanakan dan apa yang menjadi dampak bagi sasaran organisasi. Dampaknya tidak hanya bagi suatu program, tetapi juga bagi individu dalam organisasi dan bagi organisasi itu sendiri.

- 1) Dampak Program. Dampak dapat dimaknai sebagai suatu akibat dari dilaksanakannya suatu tindakan yang telah dilakukan dengan maksud tertentu. Pada dasarnya setiap organisasi pasti memiliki masing-masing strategi berupa kegiatan ataupun program untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan organisasinya. (Melyani et al., 2022)

Dari program dan kegiatan yang dilaksanakan tersebut akan terlihat bagaimana dampaknya. Dampak dapat dimaknai sebagai suatu akibat dari dilaksanakannya suatu tindakan yang telah dilakukan dengan maksud tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat yaitu apakah strategi yang dilaksanakan akan memberikan dampak positif terhadap instansi atau sasarannya.

- c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

Aspek yang muncul dari strategi sumber daya ini menurut (Melyani et al., 2022) adalah:

- 1) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana disebut juga dengan peralatan adalah setiap benda atau alat yang dipergunakan untuk memperlancar atau mempermudah pekerjaan atau gerak aktivitas dari instansi daerah maupun pemerintahan daerah.
- 2) Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia merupakan suatu aset atau modal non-material yang harus tersedia dengan baik bagi terwujudnya tujuan dari suatu instansi yang merupakan motor penggerak bagi pelaksanaan segala program dan kegiatan dari sebuah instansi tersebut. SDM

harus terpenuhi dari segi kuantitas dan kualitas atau kompetensi. Hutapea dan Thoha (2018) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

- 3) Sumber Daya Finansial. Pendanaan adalah salah satu faktor yang paling mendesak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dari sebuah lembaga. Suatu kegiatan tidak akan dapat dengan berjalan baik jika tidak didukung oleh kemampuan finansial.

d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Menurut Kotten, fokus dari strategi ini adalah mengembangkan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Adapun aspek-aspek yang ingin dilihat dari strategi kelembagaan ini menurut (Melyani et al., 2022) adalah bagaimana organisasi dapat memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan yaitu struktur organisasi, kewenangan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki untuk dapat mendukung pelaksanaan dari suatu kegiatan serta memudahkan organisasi atau instansi dalam mengembangkan kemampuannya untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

- 1) Struktur Organisasi. Pada dasarnya struktur organisasi dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara setiap bagian yang ada di dalam organisasi serta bagaimana tanggung jawab dan peran setiap bagian pada lembaga atau organisasi dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Kewenangan. Kewenangan yang ada pada lembaga atau organisasi juga sangat penting untuk diketahui dalam strategi kelembagaan. Kewenangan yang dimaksud disini bagaimana kebijakan dan peraturan yang ada terkait tugas pokok dan fungsinya individu pada suatu lembaga atau organisasi.

- 3) Standar Operasional Prosedur (SOP). Untuk menjalankan sebuah organisasi atau lembaga tentu memerlukan pedoman ataupun acuan agar jelas apa yang dikerjakan. SOP dapat diartikan sebagai suatu dokumen tertulis yang dibuat oleh organisasi atau lembaga sebagai pedoman ataupun acuan untuk melaksanakan kegiatan yang ada di dalam organisasi atau lembaga.

Hatten dan Hatten (1988) dalam Salusu (2006) memiliki perspektif lain tentang susunan strategi yang dapat berhasil dengan baik, yaitu:

- 1) Strategi harus konsisten dan menyesuaikan dengan lingkungan. Membuat strategi berjalan sesuai dengan arusnya dengan mengikuti perkembangan di masyarakat yang nantinya lingkungan akan memberikan kesempatan untuk strategi menjadi maju;
- 2) Setiap instansi menyiapkan lebih dari satu strategi yang banyaknya sesuai dengan ruang lingkupnya. Namun, dari banyaknya strategi yang dibuat tersebut haruslah serasi satu dengan yang lainnya;
- 3) Memfokuskan strategi pada penyatuan semua sumber daya dan tidak memisahkan sumber-sumber daya tersebut merupakan strategi yang efektif;
- 4) Memfokuskan pada kekuatan suatu instansi dan bukan memfokuskan kepada kelemahan instansi tersebut;
- 5) Setiap institusi memiliki sumber daya kritis dan itu dimanfaatkan untuk membuat sesuatu yang dapat dilaksanakan dengan layak;
- 6) Memperhitungkan risiko yang sedang ke kecil;
- 7) Strategi disusun berdasarkan apa keberhasilan yang pernah dicapai, bukan berdasarkan kegagalan yang pernah dialami; dan
- 8) Indikator strategi berhasil yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak terkait terutama dukungan dari petinggi-petinggi instansi.

Teori keberhasilan strategi yang diungkapkan oleh Hatten dan Hatten memiliki indikator yang luas dan banyak serta kurang jelas. Sedangkan, teori dari Jack Kooten memiliki keunggulan dibanding dengan teori keberhasilan strategi menurut Hatten dan Hatten. Keunggulan yang dimaksud adalah indikator-indikator dalam Teori Jack Kotten lebih jelas dan tidak terlalu luas sehingga lebih spesifik atau detail. Oleh karena itu, teori dari Jack Kotten, khususnya pada indikator Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan, lebih tepat untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini karena sub indikator yang ada pada ketiga indikator memiliki kesesuaian dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

#### **2.1.4. Peranan Strategi**

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi karena meliputi tindakan dan koordinasi dalam mencapai tujuan. Adapun menurut Grant dalam Giswanti (2018:16), strategi mencakup 3 peranan penting dalam mencapai suatu tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, strategi sebagai suatu hal yang akan memberikan suatu ikatan hubungan antara hasil-hasil dari ide yang diambil oleh individu atau instansi terkait.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Strategi memiliki peranan penting sebagai sarana koordinasi dan komunikasi agar untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
- 3) Strategi sebagai target. Konsep strategi akan disatukan dengan suatu visi dan misi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Menetapkan suatu tujuan dapat

membantu seorang individu dalam menetapkan suatu strategi sehingga nantinya aspirasi dari tiap individu dapat didengarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **2.1.5. Strategi Pemerintahan**

Seperti yang dikutip oleh Christian (2020:16), Geoff Mulgan menyatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*”. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik.

Strategi adalah unsur terpenting pada suatu organisasi atau instansi pemerintah karena strategi merupakan suatu seni atau teknik dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan yang berdampak 3 sampai 5 tahun kedepan agar nantinya tujuan atau visi misi organisasi atau instansi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Strategi merupakan sebuah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan ke dalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif.

Strategi menurut Salusu (2006) dalam Kasmira (2020) yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif dan efisien. Strategi tersebut meliputi Sumber Daya Manusia, efektif, efisien dan tujuan.



### **2.1.6. Keberhasilan Strategi**

Menurut Helmet (2012) dalam Fhadilah (2019: 132), keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan. Suatu strategi dipilih dari sekian banyak alternatif yang telah dianalisis dan dipertimbangkan dengan teliti dan matang serta dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Maksudnya adalah agar dalam suatu lembaga atau organisasi berada pada kondisi dan posisi yang efektif dalam upaya mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dalam lingkungan eksternal yang sering berubah. Pemilihan strategi pada umumnya berdasarkan pada berbagai asumsi dasar yang digunakan para perumus dan penentu strategi.

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh suatu lembaga sangat berpengaruh pada keberhasilan lembaga tersebut. Menurut Rangkuti (2006), keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh seberapa tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan lingkungan, persaingan dan situasi organisasi. Keberhasilan suatu strategi dapat dilihat setelah dilaksanakannya evaluasi terhadap strategi tersebut. Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis sebagai alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan.

## **2.2. Tinjauan Tentang Kualitas Inovasi Daerah**

### **2.2.1. Pengertian Kualitas**

Berdasarkan perbendaharaan istilah ISO 8402 dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991), definisi kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai

spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. (Ariani, 2015:16)

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau layanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan atau pemerintah menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau layanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan setiap tahapan proses mempunyai pelanggan.

### **2.2.2. Pengertian Inovasi Daerah**

Konsep inovasi secara luas tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Baru untuk merujuk pada produk yang memang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di pasar dan baru dalam arti ada hal yang berbeda yang merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari produk sebelumnya yang pernah ditemui konsumen di pasar.

Inovasi adalah proses mengubah struktur dan meningkatkan kemampuan organisasi, selain itu inovasi kelembagaan yang dapat memperluas intensif pasar untuk kegiatan kewirausahaan dan perdagangan teknologi yang mempunyai ide-ide, produk, dan praktik baru kedalam domain komersial. Pada daerah seperti geografis, klimatologi dan ilmu-ilmu sosial proses inovasi digunakan sebagai

sumber daya untuk membuat penelitian yang lebih produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi. (Mayorita, 2018:29-30)

Inovasi daerah berisi terobosan-terobosan baru mengenai kehidupan di lingkungan masyarakat. Inovasi biasanya sengaja dibuat oleh sang innovator (pembuat inovasi) melalui berbagai macam aksi atau pun penelitian yang terencana. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi “kombinasi baru”. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Dalam inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi, pemegang saham maupun masyarakat luas.

### **2.2.3. Kualitas Inovasi Daerah**

Kualitas inovasi pada suatu daerah terlihat dari Indeks Inovasi Daerah tersebut. Indeks Inovasi Daerah (IID) adalah himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri (Mendagri) sebagai sebuah bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Bentuk kebaruaran didasarkan urusan dan kewenangan suatu pemerintahan daerah pada setiap tingkatannya. Dari hasil IID, didapatkan peringkat dari inovasi daerah pada sebuah Pemda. Kualitas inovasi daerah dapat ditunjang melalui peningkatan infrastruktur inovasi tersebut dengan dukungan regulasi, sumber daya inovasi, anggaran dan mengefektifkan bimbingan teknis (Bimtek).

Perwujudan penguatan sistem inovasi daerah dapat dilakukan melalui penataan daya dukung unsur organisasi, kerangka regulasi dan budaya inovasi. Tujuan utamanya ialah menciptakan interaksi produktif multipihak yang saling menguntungkan bagi perkembangan inovasi dan difusinya, penyebaran praktik inovasi terbaik dan hasil-hasil kelitbangan yang sesuai dengan tantangan dan potensi unggulan di suatu daerah.

### 2.3. Kerangka Pikir

Dalam menjalankan tugas atau wewenang dalam melakukan penelitian dan pengembangan inovasi daerah, Balitbangda Provinsi Lampung mengalami beberapa permasalahan yang mengakibatkan suatu inovasi daerah belum maksimal atau belum berkualitas. Daerah Provinsi Lampung mengalami penurunan di tahun 2021. Provinsi Lampung di tahun 2021 hanya dikategorikan sebagai provinsi inovatif dengan skor indeks yaitu 50,18 dari skor maksimal yaitu 100. Padahal sebelumnya, Provinsi Lampung mendapat kategori sangat inovatif di tahun 2020 dengan skor indeks mencapai 14.599. Permasalahan yang perlu diperhatikan oleh Balitbangda Provinsi Lampung dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas inovasi daerah yaitu seperti sulitnya mengumpulkan data pendukung tentang inovasi daerah dan sering bergantinya operator yang mengurus inovasi daerah di setiap perangkat daerah serta kurangnya pemahaman perangkat daerah mengenai petunjuk teknis (juknis) penginputan indeks inovasi daerah.

Berangkat dari hal di atas, peneliti mencoba menggunakan tiga model strategi dari Jack Kotten dalam menganalisa strategi yang digunakan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah. Tiga model strategi tersebut ialah Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan.

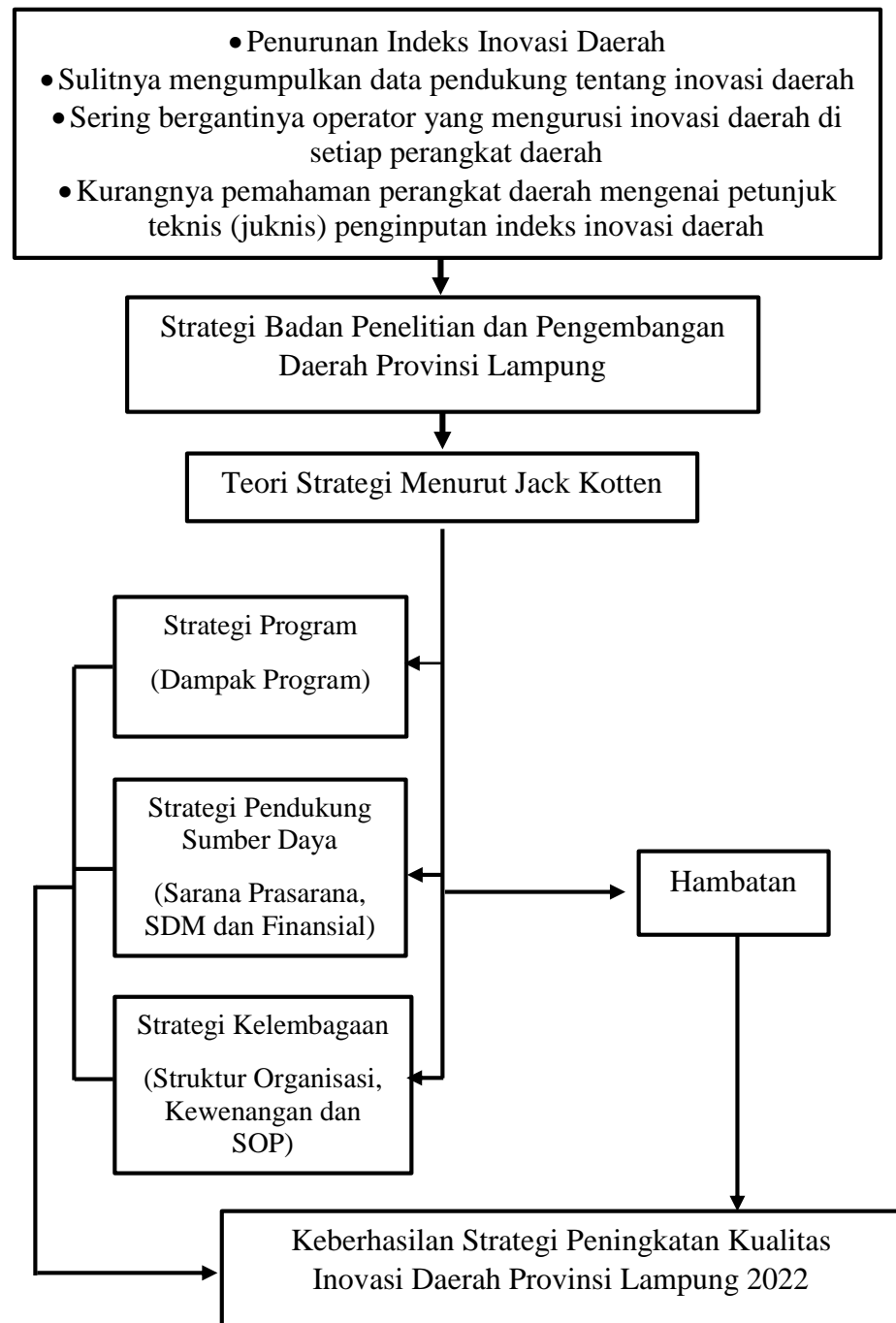
- a. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi). Strategi ini lebih melihat apa yang menjadi dampak apabila suatu program dilaksanakan dan apa yang menjadi dampak bagi sasaran organisasi. Aspek-aspek yang dapat dilihat

yaitu apakah strategi yang dilaksanakan akan memberikan dampak positif terhadap instansi atau sasarannya.

- b. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Adapun sumberdaya yang dimaksud yaitu Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Finansial.
- c. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi ini adalah mengembangkan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Adapun aspek-aspek yang ingin dilihat dari strategi kelembagaan ini adalah bagaimana organisasi dapat memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan yaitu struktur organisasi, kewenangan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki untuk dapat mendukung pelaksanaan dari suatu kegiatan serta memudahkan organisasi atau instansi dalam mencapai tujuan.

Selain itu, hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan strategi perlu diperhatikan pada berjalannya suatu strategi. Sehingga aspek-aspek tersebut dapat menunjukkan tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan.

Gambar 1. Kerangka Pikir



*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menafsirkan suatu fenomena di dalam lingkungan yang terjadi pada manusia dalam suatu kondisi tertentu dalam sudut pandang peneliti. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disebabkan karena metode kualitatif lebih cocok untuk mengamati berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Jadi bukan merupakan suatu rekayasa dari peneliti. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami suatu kondisi dengan pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang strategi dan hambatan yang sebenarnya terjadi dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah Provinsi Lampung menurut apa yang ada di lapangan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Sesuai dengan fokus penelitian, lokasi penelitian bertempat di Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih dikarenakan, penulis menemukan beberapa fenomena atau permasalahan mengenai inovasi daerah di lokasi tersebut. Selain itu lokasi penelitian merupakan lokasi magang penulis, sehingga penulis dapat mengidentifikasi fenomena yang ada kemudian fenomena tersebut dijadikan tema dalam penelitian ini terkait Strategi Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah Tahun 2022.

### 3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Adapun fokus dalam penelitian ini yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan strategi Balitbangda dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah yang menggunakan tiga model strategi dari Jack Kotten yaitu Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan.

a. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan. Strategi ini lebih melihat apa yang menjadi dampak apabila suatu program dilaksanakan dan apa yang menjadi dampak bagi sasaran organisasi. Dampaknya tidak hanya bagi suatu program, tetapi juga bagi individu dalam organisasi dan bagi organisasi itu sendiri. Strategi program ini dapat dilihat dari:

1) Dampak Program. Dampak dapat dimaknai sebagai suatu akibat dari dilaksanakannya suatu tindakan yang telah dilakukan dengan maksud tertentu. Dari program dan kegiatan yang dilaksanakan tersebut akan terlihat bagaimana dampaknya. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat yaitu apakah strategi yang dilaksanakan akan memberikan dampak positif terhadap instansi atau sasarannya dan apakah strategi tersebut akan tetap dilaksanakan secara kontinu.

b. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Aspek yang muncul dari strategi sumber daya ini adalah:

1) Sarana dan Prasarana. Dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah diperlukan peralatan yang dipergunakan untuk memperlancar atau



mempermudah pekerjaan atau gerak aktivitas dari instansi daerah. Oleh karena itu, ketersediaan peralatan menjadi syarat tertentu akan keberhasilan dari suatu kegiatan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia harus tersedia dengan baik dan memiliki kompetensi mengenai inovasi daerah. Ada tiga komponen dari kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Hal tersebut karena SDM merupakan motor penggerak bagi pelaksanaan segala program dan kegiatan dari sebuah instansi tersebut.

3) Sumber Daya Finansial. Dukungan anggaran atau ketersediaan dana menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam suatu instansi atau organisasi. Suatu kegiatan akan dapat berjalan baik jika didukung oleh kemampuan finansial. Dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah diperlukan anggaran yang jumlahnya cukup dalam pelaksanaan kegiatan.

c. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi ini adalah mengembangkan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Adapun aspek-aspek yang ingin dilihat dari strategi kelembagaan ini ialah:

1) Struktur Organisasi. Pada dasarnya struktur organisasi dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara setiap bagian yang ada di dalam organisasi serta bagaimana tanggung jawab dan peran setiap bagian pada lembaga atau organisasi dalam menjalankan kegiatan meningkatkan kualitas inovasi daerah.

2) Kewenangan. Kewenangan yang ada pada lembaga atau organisasi juga sangat penting untuk diketahui dalam strategi kelembagaan. Kewenangan yang dimaksud disini bagaimana kebijakan dan peraturan yang ada terkait tugas pokok dan fungsi individu dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah.

- 3) Standar Operasional Prosedur (SOP). Untuk meningkatkan kualitas inovasi daerah, sebuah organisasi atau lembaga tentu memerlukan pedoman ataupun acuan agar jelas apa yang dikerjakan.

Ketiga model strategi tersebut dinilai dapat memberikan deskripsi mengenai keberhasilan dari strategi yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah. Fokus penelitian ini juga untuk mengetahui faktor penghambat dalam strategi peningkatan kualitas inovasi daerah di Balitbangda Provinsi Lampung. Dari hal diatas maka dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan Balitbangda Provinsi Lampung guna meningkatkan kualitas inovasi daerah.

#### **3.4. Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Data primer yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari lapangan penelitian baik dari metode wawancara dan hasil observasi kepada informan. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan adanya panduan wawancara dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan strategi Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah beserta hambatannya.
- b. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data mengenai gambaran umum tempat penelitian yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung.

#### **3.5. Informan Penelitian**

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Alasan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu karena sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, yaitu sampel memiliki peran strategis dan memiliki pemahaman terkait penyelenggaraan inovasi daerah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Informan

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ir. Hamartoni Ahadis M.Si.	Kepala Balitbangda Provinsi Lampung
2.	Winaryanti SE. MM.	Kepala Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah Balitbangda Provinsi Lampung
3.	Shinta Fitriana, S.STP.,M.M.	Kepala Sub Bidang Kebijakan Strategis dan Sistem Inovasi Daerah
4.	Fitra Utama, S.IP., M.Sc.	Kepala Sub Bidang Inovasi Infrastruktur dan Kemitraan Industri
5.	Sonni Fernandi, S.A.N.,M.M.	Operator Inovasi Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung
6.	Dra. Haveana.	Operator Inovasi Daerah Dinas Sosial Provinsi Lampung

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2023*

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk pengumpulan data dan informasi dengan jalan tanya-jawab sepihak dengan informan yang dilakukan secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama dalam menggali informasi. Adapun data yang dicari ialah mengenai Strategi

Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah.

### **3.6.2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari berbagai *literature*, koran, media online, dan yang lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu juga diperoleh dari lokasi tempat mengadakan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data-data terkait dengan strategi dalam meningkatkan inovasi daerah di Provinsi Lampung.

### **3.6.3. Observasi**

Observasi adalah mengamati suatu lingkungan atau objek yang dipilih dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kondisi yang mendukung penelitian di Balitbangda Provinsi Lampung.

## **3.7. Metode Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data terdiri dari:

### **3.7.1. Editing**

Dalam proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan. Mengolah kegiatan observasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data terkait strategi Balitbangda dari hasil pengamatan sehingga dapat di tampilkan dengan baik.

### **3.7.2. Interpretasi Data**

Pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran penulisan juga ditentukan agar relevan dengan hasil.

## **3.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan sampai pada akhir dan berinteraksi dengan latar dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data. Data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan strategi dan hambatan Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain yaitu:

### **3.8.1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstraksi data, proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting tentang penelitian dengan mencari tema dengan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **3.8.2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

### **3.8.3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah simpulan yang harus diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan penelusuran data

## **3.9. Teknik Validasi Data / Keabsahan Data**

### **3.9.1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan.

### **3.9.2. Uji Ketralihan (*Transferability*)**

Dalam membuat laporan, peneliti memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis serta dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat dengan jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Sejarah Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung terbentuk pada tanggal 8 Agustus 2014 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas Perda Provinsi Lampung Nomor 12 tahun 2009, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung dan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung, dimana sebelumnya merupakan salah satu bidang pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Balitbangnovda yang saat ini berubah menjadi Balitbangda Provinsi Lampung merupakan unit kerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan dalam penelitian dan pengembangan Inovasi Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Provinsi Lampung dimana Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung mempunyai tugas sesuai Pergub Nomor 59 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta tata kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung yaitu membantu Gubernur dalam melaksanakan penyelenggaraan di bidang kelitbang yaitu Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan, Perekayasaan, Pengoperasian, serta Evaluasi

Kebijakan Daerah, berdasarkan tugas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Gubernur serta tugas lain yang diberikan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan juga untuk melaksanakan amanat undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang sistem nasional IPTEK; Pasal 34 Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan Inovasi dan Inovasi. Pasal 79 Pemerintah Daerah melakukan pembinaan dalam Penyelenggaraan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di wilayahnya melalui penumbuhkembangan motivasi, pemberian stimulasi dan fasilitasi, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan serta sinergi unsur kelembagaan, sumber daya, dan jaringan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

#### **4.2. Visi dan Misi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**

Di dalam Dokumen Renstra telah tertuang Visi dan Misi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung, untuk menjangkau keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka pelaksanaan pembangunan bidang Penelitian dan Pengembangan Daerah menentukan visi sesuai dengan visi Provinsi Lampung sebagai berikut :

**“RAKYAT LAMPUNG BERJAYA”**

Makna penting pada visi Balitbangda Provinsi Lampung adalah pelaksanaan penelitian secara implementasi harus diterapkan sebagai bahan dalam rangka pelaksanaan pembangunan baik dalam tahap perencanaan dan implementasi pelaksanaan operasional kebijakan pembangunan daerah. Penjelasan mengenai misi Balitbangda Provinsi Lampung adalah sebagai berikut.

Misi I: “Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Kebijakan Strategis Pembangunan Daerah Berbasis IPTEK”



Misi II: “Mewujudkan Inovasi Daerah sebagai Pengungkit Daya Saing Sektor Produksi, Sumber Daya Alam, Pengembangan Sosial Budaya dan Kemasyarakatan”

Misi III: “Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Badan Penelitian Inovasi Daerah yang Berkualitas dan Berkelanjutan”

Misi IV: “Menyebarkan, Mendiseminasikan Produk Hasil Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah”.

### **4.3. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**

Sesuai Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tatakerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung. Badan penelitian dan pengembangan daerah memiliki tugas dan fungsi sebagaimana tersebut di bawah ini.

Balitbangda mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan penyelenggaraan di bidang kelitbangan yaitu penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, perekayasaan, pengoperasian serta evaluasi kebijakan daerah berdasarkan tugas desentralisasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada Gubernur serta tugas lain yang diberikan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud, Balitbangda Provinsi Lampung mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis, rencana, program, kegiatan dan anggaran riset dan inovasi;
- b. Pelaksanaan kelitbangan pemerintah provinsi;
- c. Pelaksanaan pengkajian kebijakan lingkup urusan pemerintahan daerah;
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan riset dan inovasi;
- e. Pembangunan sinergitas, koordinasi dan kejasama dengan lembaga riset dalam/ luar negeri, kementerian/non kemnterian, pemerintah

- provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, lembaga pendidikan tinggi, swasta/dunia usaha dan masyarakat;
- f. Pelaksanaan pembinaan kepada perangkat daerah pelaksana riset dan inovasi;
  - g. Pempublikasian hasil-hasil kelitbangan kepada instansi terkait dan masyarakat melalui jurnal riset, buletin, dan pusat informasi riset dan inovasi;
  - h. Pelaksanaan tersusunnya kebijakan dan/atau regulasi berbasis hasil riset dan inovasi di provinsi;
  - i. Penguatan revitalisasi kelembagaan riset dan inovasi serta penguatan kapasitas peneliti dan perekayasa di daerah;
  - j. Pelaksanaan fasilitasi, advokasi, asistensi, supervisi serta edukasi pelaksanaan riset dan inovasi daerah;
  - k. Mengeluarkan rekomendasi riset bagi warga negara asing untuk diterbitkannya izin riset oleh instansi yang berwenang;
  - l. Meminta laporan atas hasil riset yang dilaksanakan oleh warga negara asing di daerah;
  - m. Perumusan hasil akhir riset dalam bentuk rekomendasi yang disampaikan kepada Gubernur dan perangkat daerah provinsi;
  - n. Pelaksanaan administrasi riset dan inovasi;
  - o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur.

Kepala Badan mempunyai tugas memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan penyelenggaraan di bidang riset dan inovasi yaitu penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, perekayasaan, pengoperasian, penginventasian, penginovasian serta evaluasi kebijakan daerah berdasarkan tugas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada Gubernur serta tugas lain yang diberikan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepala Badan mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengkoordinasian hasil riset dan inovasi pemerintahan dan sosial budaya, ekonomi dan pembangunan, ilmu

- pengetahuan dan teknologi serta penguatan inovasi dan kebijakan strategis daerah;
- b. Perumusan hasil akhir riset dan inovasi dalam bentuk rekomendasi yang disampaikan kepada Gubernur;
  - c. Penguatan revitalisasi kelembagaan riset dan inovasi serta peningkatan kualitas dan kuantitas peneliti di daerah;
  - d. Pelaksanaan pembangunan sinergitas, koordinasi dan kejasama dengan lembaga riset dalam/luar negeri, kementerian/non kementerian, pemerintah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, lembaga pendidikan tinggi, swasta/dunia usaha dan masyarakat;
  - e. Menyiapkan data riset dan inovasi;
  - f. Pelaksanaan dokumentasi, diseminasi, publikasi dan difusi hasil-hasil riset dan inovasi kepada instansi terkait dan masyarakat melalui jurnal penelitian, bulletin, website atau pusat informasi riset dan inovasi;
  - g. Melaksanakan tugas kesekretariatan dan
  - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Sekretariat mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif dan teknis kepada semua unsur di lingkungan Balitbangda, serta fasilitasi lembaga riset dan inovasi daerah Kabupaten/Kota. Sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Perumusan perencanaan program dan anggaran, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja;
- b. Pengelolaan administrasi dan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan dan urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
- c. Pengelolaan ketatausahaan, pelaksanaan kerumahtanggaan, keamanan dalam, perlengkapan dan pengelolaan aset serta urusan perpustakaan dan dokumentasi;
- d. Pengelolaan administrasi kepegawaian dan pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

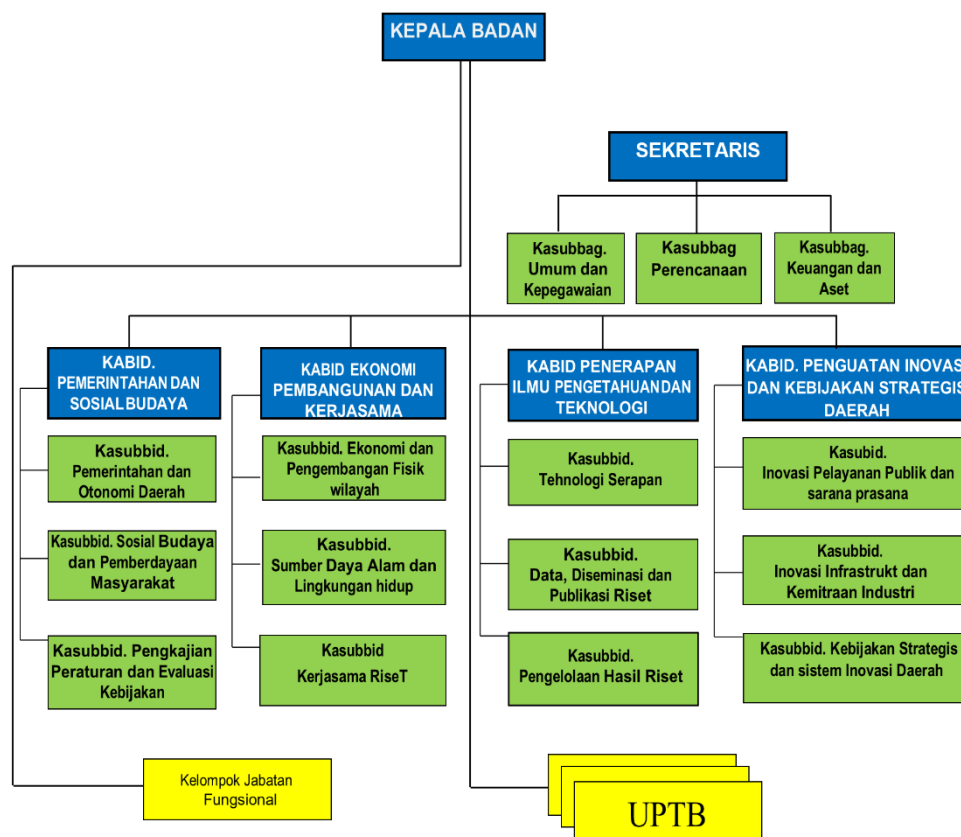
Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah mempunyai tugas melaksanakan, membina, memfasilitasi dan mengkoordinasikan kegiatan riset dan inovasi daerah di Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah. Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah mempunyai fungsi:

- a. Penyiapan bahan penyusunan rekomendasi, kebijakan teknis, program, dan anggaran kegiatan riset dan inovasi daerah di Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah;
- b. Penyiapan bahan pelaksanaan, strategi, dan penerapan riset dan inovasi daerah di Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah;;
- c. Penyiapan bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi daerah di Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah;;
- d. Penyiapan bahan rancangan rekomendasi dan kebijakan terkait, jenis, prosedur, dan metode penyelenggaraan pemerintah daerah yang bersifat inovatif;
- e. Penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi daerah di Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah;
- f. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha; dan
- g. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

#### **4.4. Struktur Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja perangkat daerah Provinsi Lampung, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

Gambar 2. Struktur Organisasi Balitbangda Provinsi Lampung



Sumber: Renstra Balitbangda Lampung 2019-2024.

Susunan Organisasi Balitbangda, terdiri dari:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretaris, membawahi:
  - 1) Kasubbag Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - 2) Kasubbag Bagian Keuangan dan aset
  - 3) Kasubbag Bagian Perencanaan;
- c. Kepala Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya, membawahi:
  - 1) Kasubbid Bidang Pemerintahan dan Otonomi Daerah;
  - 2) Kasubbid Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat;
  - dan
  - 3) Kasubbid Bidang Pengkajian Peraturan dan Evaluasi Kebijakan.
- d. Kepala Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kerjasama, membawahi:
  - 1) Kasubbid Bidang Ekonomi dan Pengembangan Fisik wilayah;

- 2) Kasubbid Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup; dan
  - 3) Kasubbid Bidang Kerjasama Riset.
- e. Kepala Bidang Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, membawahi:
- 1) Kasubbid Teknologi Terapan;
  - 2) Kasubbid Data, Diseminasi dan Publikasi kelitbangan; dan
  - 3) Kasubbid Peneglolaan Hasil Riset.
- f. Kepala Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah, membawahi;
- 1) Kasubbid Inovasi Pelayanan Publik dan Sarana Prasarana;
  - 2) Kasubbid Inovasi Infrastruktur dan Kemitraan Industri; dan
  - 3) Kasubbid Kebijakan Strategis dan Sistem Inovasi Daerah.
- g. Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB); dan
- h. Jabatan Fungsional. Telah ada 5 orang Pejabat Fungsional Peneliti.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah dengan menggunakan teori strategi menurut Jack Kotten yaitu strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

6.1.1. Strategi Program (*Program Strategy*) Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah dapat dikatakan berhasil dijalankan dengan program klinik inovasi dan seminar tentang indeks inovasi daerah. Program-program tersebut berdampak positif terlihat dari Provinsi Lampung menempati posisi ke-8 dalam ajang penghargaan *Innovative Government Award* yang hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, Provinsi Lampung hanya menempati posisi 15 dalam kategori provinsi secara nasional. Program tersebut juga berdampak baik bagi instansi yaitu klinik inovasi dinilai dapat mempermudah pegawai Balitbangda dalam menampung atau sebagai wadah diskusi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perangkat daerah serta memberikan solusinya yang berkaitan dengan inovasi daerah. Program seminar dengan tema IID yang telah dijalankan oleh Balitbangda Provinsi Lampung membuat perangkat daerah lain di lingkungan pemerintah Provinsi Lampung, sebagai

sasaran program, menjadi lebih paham mengenai pelaksanaan inovasi daerah yang akan diinput pada pelaporan IID. Program-program yang telah diselenggarakan oleh Balitbangda akan kembali diselenggarakan di tahun selanjutnya karena mendapat respon yang baik dan berdampak positif bagi instansi dan sasarannya yaitu perangkat daerah lain. Meskipun demikian, program-program tersebut memerlukan pembaharuan dan evaluasi guna mendapat hasil yang lebih optimal.

6.1.2. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) belum sepenuhnya berhasil dilakukan disebabkan Balitbangda hanya sekedar memanfaatkan sumber daya esensial yang ada pada Kantor Balitbangda Provinsi Lampung, tanpa mengoptimalkan sumber daya tersebut. Dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang kerja yang ada di Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung maka pekerjaan yang dibebankan kepada seorang pegawai akan lebih mudah dikerjakan dalam penyelenggaraan inovasi daerah dapat dilaksanakan dengan mudah. Secara kuantitas, SDM dirasa masih kurang karena tidak semua pegawai ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan inovasi daerah. Secara kualitas, tidak semua SDM di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung cukup memiliki kompetensi terkait inovasi daerah. Sumber daya finansial yang ada dirasa masih kurang karena dukungan anggaran hanya sedikit dan operator inovasi daerah pada setiap perangkat daerah tidak mendapat honor. Sehingga perlu dilakukan optimalisasi agar sumber daya ini memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah.

6.1.3. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*) yang dijalankan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung sudah berhasil dijalankan yaitu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan yaitu struktur organisasi, kewenangan dan SOP. Penyelenggaraan inovasi daerah berhasil diselenggarakan dengan memberikan tanggung jawab sesuai struktur organisasi yaitu kepada



Bidang Penguatan Inovasi dan Kebijakan Strategis Daerah. Kewenangan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tatakerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung. Standar operasional prosedur telah berhasil mempermudah dalam proses penyelenggaraan inovasi daerah dengan menggunakan petunjuk teknis yang berasal dari Kementerian Dalam Negeri. Unsur-unsur kelembagaan perlu dijalankan secara fleksibel agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas inovasi daerah yaitu kualitas SDM yang ada di Balitbangda belum optimal. Beberapa pegawai masih belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara tepat dari pimpinan. Selain itu, beberapa SDM masih belum mempunyai tanggung jawab dan komitmen yang kuat dalam peningkatan kualitas inovasi daerah. Hambatan lainnya berasal dari dukungan anggaran. Sebenarnya Balitbangda dapat melakukan program-program kerja secara maksimal jika dana yang diberikan cukup besar. Dengan dukungan anggaran yang terbatas, Balitbangda mencoba menyelenggarakan program kerja semaksimal mungkin.

## **6.2.Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan sebagai bahan masukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan kualitas inovasi daerah selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung perlu mengupayakan dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul pada penyelenggaraan inovasi daerah di setiap perangkat daerah dengan mendatangi kantornya secara langsung (*door to door*).

2. Menyelenggarakan bimbingan teknis kepada pegawai internal Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung sehingga seluruh pegawai yang ada memiliki kompetensi dalam penyelenggaraan inovasi daerah.
3. Memberikan penghargaan kepada perangkat daerah yang memiliki keunggulan atau kemajuan atas inovasi daerahnya. Penghargaan ini dapat berupa sebuah jamuan makan atau acara pemberian piagam yang merupakan inisiatif dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung itu sendiri sehingga dapat memotivasi perangkat daerah guna meningkatkan inovasi daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Anthony & Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryadi, B. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hutapea, P dan Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, M. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sailendra, A. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Sofyan, A. 2001. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, D. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

### **Jurnal:**

- Ardyanti, A., & Nursyamsiah, S. (2022). Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Daya Saing yang Dimediasi Creative Destruction pada UMKM Pengolahan Pangan di Lampung. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(3), 151-167.
- Arifin, M. Z., & Sakti, B. A. (2017). Peran Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang dalam Menumbuhkembangkan Inovasi Daerah. *URECOL*, 61-72.
- Fhadilah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo-Jambi. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*. Vol. 11, No. 1, 125-150.

- Melyani, R. S., Putera, R. E., Koeswara, H. (2022). Strategi Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Painan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* Vol. 2, No. 1.
- Munthe, Ashiong P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1-14.
- Suhada, B., & Ratmono, R. (2019). Desain Pengembangan Inovasi Daerah di Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(2), 27.
- Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63-79.
- Wismono, F. H., Wahyudi, A., Hidayah, K., Sartika, D., Fadhly, M., Rahmawati, I., & Noor, A. (2019). Strategi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Sida) Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 1(1), 60-75.

#### **Skripsi:**

- Firkawati. (2021). E-Government Di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. (Skripsi). Univeristas Muhammadiyah Makassar.
- Giswanti, W.A. (2018). Strategi Pemerintahan Dalam Penerapan Sistem Informasi dan Aduan Online Di Dinas PMPT Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Kasmira. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### **Tesis:**

- Ibrahim, Z. (2007). Analisis Restrukturisasi Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar Bagi Pencapaian Efektifitas Organisasi. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

#### **Disertasi:**

- Christian, A. J. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). (Disertasi). Universitas Komputer Indonesia.

#### **Dokumen:**

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 002.6-115 Tahun 2019 Tentang Penyusunan Hasil Pengukuran IID Pada Pusat Penelitian Dan

Pengembangan Inovasi Daerah Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri Tahun Anggaran 2019.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 002.6-5848 Tahun 2021 Tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2021.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100-4672 Tahun 2020 Tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota Tahun 2020.

Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.

Permendagri No.104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

**Internet:**

BAPPEDA. 2022. Sosialisasi dan Bimtek *Innovative Government Award* (IGA). <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/sosialisasi-dan-bimtek-innovative-government-award-iga>. Diakses pada 04 Oktober 2022.

Harahap, Efan Zulfikar. 2021. Urgensi Inovasi Daerah. <https://waspada.id/opini/urgensi-inovasi-daerah/>. Diakses pada 04 Oktober 2022.